

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan semakin dirasakan pentingnya keberadaan lembaga pendidikan untuk mengimbangi perkembangan yang ada. Lembaga pendidikan yang diharapkan adalah lembaga pendidikan yang mampu mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik ke arah yang diinginkan sesuai dengan harkat dan kemampuan anak didik. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberi andil besar dalam dunia pendidikan. Di sekolah dasar merupakan tempat peletakan dasar-dasar pengetahuan kepada anak didik yang nantinya akan dipakai sebagai landasan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Disamping peletakan dasar-dasar pengetahuan, sekolah dasar juga tempat pembentukan sikap dan keterampilan untuk hidup di masyarakat walaupun masih bersifat sederhana. Dari pernyataan tersebut nampaklah bahwa salah satu tugas utama sekolah adalah mengembangkan dan membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab” (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Berdasarkan hal tersebut jelas betapa pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Guru sebagai salah satu komponen utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan tumbuhnya minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran nantinya mampu mengantarkan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Riyani (2012) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar seseorang baik yang berada pada diri individu (*intern*) seperti motivasi, bakat, intelegensi, kesehatan fisik dan mental maupun faktor di luar individu (*ekstern*), seperti: faktor lingkungan belajar, latar belakang keluarga, cara guru mengajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan motivasi dari guru. Secara ideal makin tinggi motivasi, bakat, minat seseorang akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Semakin banyak sarana yang tersedia semakin baik guru mengajar semakin konkrit lingkungan belajar akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai siswa. Kenyataan di lapangan masih banyak permasalahan-permasalahan yang berpengaruh negatif

terhadap hasil belajar siswa seperti motivasi belajar siswa rendah, tingkat kecerdasan siswa berbeda, media belajar kurang, metode mengajar kurang tepat, guru kurang menguasai materi dan sebagainya yang menyebabkan hasil belajar siswa bervariasi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain dengan menyusun dan menyempurnakan kurikulum, mengadakan penataran-penataran mengenai pentingnya menerapkan pendekatan, metode, model, dan menggunakan media dalam pembelajaran, meningkatkan sarana dan prasarana serta usaha lainnya. Namun, dalam penerapannya masih belum mencapai hasil yang optimal. Guru hanya mengandalkan buku paket sebagai satu-satunya bahan pembelajaran. Guru hanya bertugas mentransfer pengetahuan kepada siswa. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar seperti ini kurang efektif dan akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Ayu Made Dwitha Evayanti, S. Pd selaku guru kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 di Sekolah Dasar Negeri 1 Batunya khususnya di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, diperoleh beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang dimaksud yaitu (1) guru pada saat menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah tanpa

mengkombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkung, (2) tidak adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, (3) kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena masih didominasi oleh guru, dan (4) kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka fokus permasalahannya adalah rendahnya hasil belajar IPAS siswa yaitu dari 19 siswa 13 orang memperoleh nilai dibawah KKM sehingga nilai rata-rata kelas secara klasikal 64,89 sedangkan nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70,00.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan

yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat dipengaruhi oleh keefektifan guru dalam mengajar. Banyaknya guru di sekolah dasar yang hanya mengandalkan metode ceramah dalam pembelajaran, menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan, sehingga kurang diminati oleh siswa. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk baru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seefektif mungkin. Sehingga perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat yaitu penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dalam strategi belajar mengajar. Dengan demikian timbul semangat dari diri siswa sendiri untuk belajar IPAS. Sehingga tujuan pembelajaran IPAS akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka kami tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Pada saat penyampaian materi guru masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center*) tanpa mengkombinasikannya dengan pendekatan yang lain.
- 1.2.2 Tidak adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik.
- 1.2.3 Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena masih didominasi oleh guru.
- 1.2.4 Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 1.2.5 Dari 19 orang siswa, 13 orang memperoleh nilai di bawah KKM sehingga berdampak pada hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Batunya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi, maka penelitian ini akan dibatasi permasalahannya pada perbaikan proses pembelajaran. Sehingga penelitian ini terfokus pada hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan. Permasalahan tersebut diteliti pada mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Batunya tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok, yaitu ”apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah ”untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

1.6.1.1 Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang strategi pembelajaran.

1.6.1.2 Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pengembangan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sehingga siswa lebih memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

1.6.2.2 Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan, terutama dalam penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meneliti aspek

atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang pembelajaran.

